

## Desain Organisasi Kurikulum Pendidikan Islam

<sup>1</sup>Dwi Kurniawaty, <sup>2</sup>Siti Aisyah, <sup>3</sup>Iwan Aprianto, <sup>4</sup>Sukatin  
Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia  
e-mail : [dwikurniawaty1@gmail.com](mailto:dwikurniawaty1@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Kurikulum, sebagai desain pendidikan, memegang peran penting dalam semua aspek aktivitas pendidikan. Mengingat betapa krusialnya peran kurikulum dalam kemajuan pendidikan dan perkembangan siswa, penyusunan serta pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan teliti agar proses pendidikan dapat berjalan lancar dan memajukan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, kurikulum yang dirancang oleh lembaga pendidikan perlu mencakup penyediaan materi pembelajaran, program studi, hasil pembelajaran yang diharapkan, pelestarian budaya, tugas dan konsep khusus, serta keterampilan hidup. Penulis menggunakan metode penelitian pustaka atau survei terhadap berbagai buku dan karya akademik yang relevan dengan topik tersebut, yakni organisasi atau desain kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai sarana dan media untuk merefleksikan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Organisasi kurikulum merujuk pada pola atau format materi pembelajaran yang disusun dan disajikan kepada siswa, yang merupakan dasar penting dalam pengembangan kurikulum dan berhubungan langsung dengan tujuan program pendidikan yang ingin dicapai. Isi kurikulum menentukan materi pembelajaran, urutannya, serta cara penyajiannya kepada siswa. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang merupakan kerangka umum dari program belajar mengajar yang diberikan kepada siswa.

**Kata Kunci:** *Organisasi Kurikulum, Dimensi, Jenis-jenis kurikulum*

### Abstract

The curriculum, as an educational design, plays a crucial role in all aspects of educational activities. Considering how crucial the role of the curriculum is in the advancement of education and student development, the preparation and development of the curriculum must be carried out meticulously so that the educational process can run smoothly and enhance education. To achieve educational and learning goals effectively and efficiently, the curriculum designed by educational institutions needs to include the provision of learning materials, study programs, expected learning outcomes, cultural preservation, specific tasks and concepts, as well as life skills. The author employs a literature review or survey method on various books and academic works relevant to the topic, namely organization or curriculum design. The curriculum serves as a means and medium to reflect knowledge and life values. Curriculum organization refers to the pattern or format of learning materials that are arranged and presented to students, which serves as an important foundation in curriculum development and is directly related to the educational program goals that are intended to be achieved. The curriculum determines the learning materials, their sequence, and the way they are presented to students. The organization of the curriculum is the structure of the curriculum program, which serves as the general framework for the teaching and learning program provided to students.

**Keywords:** *Curriculum Organization, Dimensions, Types of curriculum*

### PENDAHULUAN

Untuk mengelola lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sistem pendidikan yang baik sangat diperlukan. Sebagai hasilnya, pemerintah telah menetapkan peraturan terkait isi, tujuan, materi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang dikenal dengan sebutan kurikulum.

Menurut Sukmadinata, kurikulum dapat dipahami dari tiga sudut pandang: sebagai pengetahuan, sebagai sistem, dan sebagai rancangan (Widyastono, Herry, 2015). Kurikulum adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan, bersama dengan pendidik, siswa, pembelajaran, tujuan, dan evaluasi. Kurikulum memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan, yang menyebabkan institusi pendidikan terus-menerus memperdebatkan kurikulum yang mereka gunakan.

Kurikulum menentukan beban belajar yang harus dijalani siswa hingga memperoleh ijazah. Namun, dalam pandangan baru, kurikulum tidak hanya terdiri dari kumpulan mata pelajaran, tetapi mencakup seluruh kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler (Oemar Hamalik, 2016). Kurikulum merepresentasikan tujuan dan aspirasi yang diekspresikan melalui rencana dan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah. Kurikulum mencakup berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan ideal, di mana pengetahuan ilmiah diajarkan atau disampaikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Organisasi kurikulum adalah rancangan pengalaman dan pengetahuan yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan (Arifin, Zainal, 2011). Hal ini merupakan pola serta susunan komponen kurikulum yang dirancang menjadi mata pelajaran, program, tema, dan unit dengan tujuan membantu siswa memahami materi yang diajarkan sehingga dapat mencapai kompetensi tertentu.

Organisasi kurikulum adalah struktur atau rancangan materi kurikulum yang bertujuan memudahkan siswa dalam mempelajari materi dan memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Rathman menyarankan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan saat mengatur kurikulum, termasuk pengaturan waktu, urutan materi, kesinambungan kurikulum dalam kaitannya dengan isi yang dipelajari siswa, dan keseimbangan materi (Rusman, 2011).

## **METODE**

Dalam artikel ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan dengan melakukan survei terhadap berbagai buku dan karya akademik terkait topik yang dibahas, yaitu organisasi atau desain kurikulum. Data dikumpulkan melalui dokumentasi informasi dari majalah dan buku. Selanjutnya, penulis memilih sejumlah majalah, artikel, esai, buku, dan sumber lain yang relevan untuk penulisan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Setelah itu, keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dan menggunakan referensi tambahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Organisasi Kurikulum**

Dalam bahasa Inggris, istilah "organizing" berarti menyusun atau mengatur elemen-elemen individu menjadi satu kesatuan yang bisa digunakan untuk suatu tugas (Sesra Budio, 2018). Organisasi adalah bentuk kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, dimana ada pertukaran ide sehingga terbentuk suatu kesamaan bentuk dan usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sondan P. Siajan mengungkapkan bahwa organisasi adalah perkumpulan formal dari sekelompok individu yang berkolaborasi untuk mencapai sebuah tujuan, dihubungkan oleh struktur hierarki yang dikenal sebagai kelompok "orang". Kelompok ini terdiri dari pemimpin dan anggota yang berperan sebagai pemimpin (Eliana Sari, 2006).

Secara etimologis, kata "kurikulum" berakar dari bahasa Yunani dengan kata "curir" yang berarti "pelari" dan "curre" yang bermakna "tempat berlari". Istilah ini memiliki asal-usul dalam dunia olahraga, terutama atletik di zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, kata "kurikulum" diturunkan dari kata "courir" yang berarti "melakukan". Kurikulum dapat diibaratkan sebagai jalur yang harus dilalui oleh pelari dari garis awal hingga garis akhir untuk meraih medali atau penghargaan (Zainal Arifin, 2011). Kurikulum merupakan sebuah rencana dan

kesepakatan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang spesifik.

Pengertian kurikulum dalam bahasa Yunani yaitu "currere" yang berarti lintasan lari. Awalnya digunakan dalam konteks olahraga, lalu diterapkan dalam pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum disebut "manhaj," "Jalan yang jelas yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik untuk menggali pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai" (Muhaimin, 2012). Kurikulum berfungsi sebagai sarana dan media untuk mengkristalisasikan ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Manusia, sebagai subjek dan objek pendidikan, harus tidak hanya memahami tetapi juga menguasai serta menghargai dan mempraktikkan pengetahuan dan nilai-nilai tersebut, sekaligus memiliki minat dan komitmen terhadapnya. Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, termasuk peran sebagai pelindung nilai, alat untuk evaluasi kritis, serta sumber kreativitas. Ketiga peran ini harus diterapkan secara seimbang. Selain peran, kurikulum juga berfungsi untuk penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik, yang mempengaruhi perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan.

Organisasi adalah kelompok sosial yang bisa bersifat tertutup atau terbuka terhadap pihak luar, berfungsi sesuai dengan peraturan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin atau tim administratif yang mampu memberikan arahan yang konsisten dan bertujuan. Proses manajemen dimulai dengan peran penting dari organisasi, yaitu (Oemar Hamalik, 2012): 1. Untuk perencanaan oleh lembaga pengembang kurikulum atau tim pengembang kurikulum.

2. Untuk pelaksanaan. 3. Untuk evaluasi kurikulum

Dalam bahasa Inggris, "design" berarti desain, pola, atau model. Oleh karena itu, desain kurikulum adalah proses merancang atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga, khususnya sekolah. Perancang kurikulum harus menentukan dan merancang model kurikulum serta membangun dan menerapkannya. Tujuan desain adalah memanfaatkan informasi yang ada untuk menemukan solusi optimal untuk suatu masalah (Wina Sanjaya, 2008). Organisasi kurikulum adalah program kurikuler yang berupa kerangka umum program pengajaran yang ditawarkan kepada peserta didik untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Organisasi kurikulum memainkan peran dalam mengatur dan menunjukkan peran-peran penting yang tidak hanya dimiliki oleh tenaga pendidik.

Pengorganisasian kurikulum adalah prinsip penting dalam pengembangan kurikulum, mencakup penentuan tujuan pembelajaran, isi materi, cara penyampaian, dan format pengalaman bagi siswa, serta keputusan terkait peran dan pendidikan masyarakat dalam menerapkan kurikulum. Struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan budaya dan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang perlu diajarkan kepada anak-anak. Setiap organisasi kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan, baik secara teoritis maupun praktis. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama guru, pimpinan sekolah, lembaga pendidikan, dan orang tua.

### **Dimensi Organisasi Kurikulum**

Menurut John D. McNeil, tidak ada teori tunggal mengenai organisasi kurikulum yang bisa dianggap sepenuhnya memadai. Namun, terdapat sejumlah konsep dan prinsip yang dapat diterapkan baik secara teoretis maupun praktis. Dua aspek utama dalam pengorganisasian kurikulum adalah aspek isi dan pengalaman belajar.

Aspek isi lebih umum diterima oleh para pengembang kurikulum dibandingkan dengan aspek pengalaman belajar. Namun, dalam kenyataannya, pengorganisasian kurikulum mencakup kedua aspek tersebut. Unsur-unsur dalam organisasi kurikulum mencakup:

#### **1. Konsep**

Konsep merujuk pada penjelasan singkat tentang sekumpulan fakta atau fenomena yang perlu diamati dan menunjukkan adanya hubungan empiris. Sebagian besar struktur kurikulum didasarkan pada konsep-konsep seperti peserta didik, komunitas, budaya, kuantitas dan kualitas, ruang, serta perkembangan.

## 2. Generalisasi

Generalisasi adalah proses menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di sekitarnya.

## 3. Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kemampuan untuk merancang struktur kurikulum yang menjadi fondasi dalam penyusunan program yang terintegrasi. Sebagai ilustrasi, pengorganisasian pengalaman belajar terkait dengan keterampilan menyeluruh, keterampilan fundamental dalam matematika, serta keterampilan dalam menganalisis data.

## 4. Nilai-nilai

Nilai-nilai merupakan prinsip atau keyakinan yang dihargai dan berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengatur perilaku. Contohnya termasuk penghargaan terhadap diri sendiri, serta menghormati martabat dan posisi setiap individu tanpa memandang ras, agama, kebangsaan, atau status sosial-ekonomi.

Mengatur elemen-elemen kurikulum melibatkan kemampuan untuk menentukan tujuan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi minat maupun potensi mereka. Jika tujuan kurikulum berkaitan dengan aspek moral dan etika sebagai fungsi integratif, maka nilai-nilai menjadi elemen organisasi yang paling tepat (Aset Sugiana, 2018).

## Jenis-jenis Kurikulum

### a. *Separated-Subject curriculum* (Mata pelajaran terpisah)

Kurikulum berbasis mata pelajaran adalah jenis organisasi kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran individual. Tyler dan Alexander mengatakan kurikulum jenis ini telah digunakan selama berabad-abad dan masih digunakan di lembaga pendidikan hingga saat ini. Kurikulum ini terdiri dari mata pelajaran yang tujuan pengajarannya adalah mempelajari isi setiap mata pelajaran secara logis, sistematis, dan menyeluruh. Kurikulum jenis ini dicirikan oleh Merriam pada tahun 1920 sebagai kurikulum yang tidak bernyawa, tanpa tujuan, kurang berkesinambungan, boros, dan terlalu cepat. Di sekolah dasar, tidak pantas jika siswa mengambil banyak mata pelajaran dalam satu tahun. Mata pelajaran ini biasanya mencakup membaca, menulis, mengeja, bahasa, matematika, sejarah, geografi, kewarganegaraan, psikologi, kesehatan, musik, seni, keterampilan umum, dan sains.

### b. *Corelated curriculum* (Mata pelajaran terhubung)

Dalam kurikulum jenis ini, cakupan materinya selalu luas karena banyak mata pelajaran yang saling terkait satu sama lain. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang koheren dan saling berhubungan. Misalnya, topik seperti sejarah dan zoologi juga dapat dibahas dalam mata pelajaran geografi.

Prinsip hubungan timbal balik (korelasi) dapat dilaksanakan dengan berbagai cara.

- Suatu hubungan timbul secara tidak sengaja atau tiba-tiba antara dua subjek. Misalnya, di kelas sejarah Anda bisa berbicara tentang geografi atau tumbuhan.
- Membahas topik tertentu dalam mata pelajaran yang berbeda. Misalnya saja berbicara tentang bagaimana menghormati tamu, orang tua, tetangga, teman, dan sebagainya.
- Topik yang menghilangkan batasan, seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi, kewarganegaraan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial.

### c. *Broad-Field curriculum* (Kurikulum bidang luas)

Bidang yang luas merupakan gabungan atau fungsi dari beberapa mata pelajaran. Bidang Luas sendiri merupakan suatu kesatuan dan tidak terbagi menjadi bagian-bagian. Sekalipun terjadi kombinasi yang erat antara beberapa mata pelajaran, kenyataannya basisnya masih pada kurikulum mata pelajaran, hanya saja jumlah jam mengajarnya telah dikurangi secara signifikan. Oleh karena itu, wilayah yang luas dapat dilihat sebagai modifikasi mata pelajaran kurikulum tradisional. William B. Regan mengidentifikasi enam bidang umum yang umum ditemukan dalam kurikulum sekolah dasar. Enam bidang utama tersebut adalah bahasa, ilmu sosial, matematika, ilmu alam, kesehatan jasmani, dan seni (Sabri Saleh Anwar, 2021).

#### **d. *Integrated curriculum* (Kurikulum Terpadu)**

Kurikulum terpadu merupakan hasil upaya memadukan materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Integrasi dicapai dengan memfokuskan pengajaran pada masalah-masalah spesifik yang memerlukan solusi dengan menggunakan materi dari berbagai disiplin ilmu dan mata pelajaran. Kurikulum jenis ini dapat meningkatkan kesempatan kerja kelompok, memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, menekankan perbedaan individu antar siswa, dan melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran. Kurikulum terpadu menetapkan prioritas dan mengutamakan proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh tingkat pengetahuan yang konsisten secara fungsional. Perolehan fungsional sebanyak pengetahuan artinya pengetahuan yang relevan dengan upaya penyelesaian suatu permasalahan yang ada dikelompokkan menjadi kelompok. Misalnya, ketika siswa belajar membuat radio, mereka juga sekaligus mempelajari hal-hal lain yang berhubungan dengan listrik, penyiaran, penerimaan, dan lain-lain. Ciri khas kurikulum terpadu adalah sifatnya yang sangat fleksibel dan tidak memerlukan hasil pembelajaran yang sama dari semua siswa (Abdullah Idi, 2007).

#### **e. *Core curriculum* (kurikulum inti)**

Kurikulum inti adalah elemen penting dalam kurikulum terpadu. Kurikulum ini mengintegrasikan materi dari berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu untuk mendukung siswa dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan. Pengembangan kurikulum ini juga memperhatikan pentingnya aspek lingkungan. Seperti disebutkan sebelumnya, Kurikulum Inti adalah bagian dari Kurikulum Terpadu, sehingga pengembangannya harus melibatkan kerjasama antara guru dan siswa.

Kurikulum Terpadu memerlukan kemampuan guru dalam mengatur waktu dan kegiatan agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan bermakna. Berikut adalah beberapa ciri umum dari organisasi kurikulum ini:

- a. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh guru.
- b. Pengalaman belajar diorganisir menjadi satuan-satuan yang luas dan menyeluruh, berdasarkan tantangan, minat, kebutuhan, dan permasalahan siswa serta masyarakat sekitar.
- c. Proses pembelajaran inti menerapkan prinsip demokrasi.
- d. Banyak program inti mencakup layanan konseling dan bimbingan, di mana guru bertanggung jawab dalam pengajaran kelas inti.
- e. Program Keperawatan menggunakan sumber daya pendidikan yang lebih komprehensif dan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan beragam.
- f. Penggunaan teknik pemecahan masalah dalam program inti (Sukiman, 2015).

### **SIMPULAN**

Organisasi kurikulum merujuk pada pengaturan program pendidikan yang berfungsi sebagai kerangka dasar bagi pengajaran yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Desainer kurikulum perlu menentukan dan merancang model kurikulum serta mengembangkan dan menerapkan desainnya. Tujuan dari desain ini adalah memanfaatkan informasi yang tersedia untuk menemukan solusi terbaik bagi suatu permasalahan.

Organisasi kurikulum juga merupakan bentuk program kurikuler yang berfungsi sebagai struktur umum program pengajaran yang disajikan kepada siswa berperan dalam mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, organisasi kurikulum memiliki peran dalam mengatur dan menunjukkan peran penting yang tidak hanya dimiliki oleh pendidik.

Elemen-elemen organisasi kurikulum mencakup: konsep, generalisasi, keterampilan, dan nilai-nilai. Jenis-jenis kurikulum meliputi: kurikulum mata pelajaran terpisah (*Separated-Subject*), kurikulum mata pelajaran terhubung (*Correlated*), kurikulum bidang luas (*Broad-Field*), kurikulum terpadu (*Integrated*), dan kurikulum inti (*Core*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Aset Sugiana. (2018). *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Peningkatan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Eliana Sari. (2006). *Teori Organisasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Timur. Jayabaya University Press.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sabri Saleh Anwar. (2021). *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal Aqidah, Ilmu Al-qur'an, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ushul Fikih*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Sesra Budio. (2018). "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung. Rosda.
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Zainal Arifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.